

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis efisiensi operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) pada perkembangan lima tahun terakhir, tingkat BOPO PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami kecenderungan terus meningkat pada setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga seiring dengan ekspansi yang sedang dilakukan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang mengakibatkan tingkat rasio BOPO pada periode September 2007–September 2011 selalu diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ini belum efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Gambaran tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode September 2007 sampai dengan September 2011 memiliki kecenderungan penurunan perolehan ROA. Hal ini disebabkan oleh penurunan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang ditunjukkan oleh

**Fitri Kusumadewi, 2012**

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.(Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatnya rasio BOPO dan mengindikasikan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk belum mendapatkan keuntungan yang maksimal setiap periodenya, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk belum mampu mengelola biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan bagi bank.

3. Gambaran antara efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO dan tingkat operasional yang diukur dengan rasio ROA, menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio BOPO menunjukkan suatu bank tidak efisien dan dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menurunkan tingkat BOPO PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebaiknya lebih mengoptimalkan pendapatan terutama pendapatan bunga seiring dengan meningkatnya dana pihak ketiga, serta lebih efisien dalam menggunakan biaya operasional perusahaan yang bersifat tidak tetap seperti biaya administrasi, biaya promosi dan biaya lainnya (premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya, dan biaya pemeliharaan gedung/kantor). Disini manajemen bank sebaiknya mengevaluasi lagi biaya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya

dan meninjau kembali pos-pos biaya mana saja yang dapat dipangkas penggunaannya.

2. Melihat bahwa profitabilitas merupakan tujuan utama yang hendak dicapai suatu perusahaan, maka dalam upaya meningkatkan profitabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan aset dan efisien dalam menggunakannya agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh, salah satunya dengan cara meningkatkan penyaluran dana dan meningkatkan kualitas pinjaman, dimana penyaluran dana adalah merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak hanya pada rasio BOPO saja tetapi pada rasio lainnya juga seperti rasio CAR, NPL, dan LDR sehingga faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas dapat diketahui lebih jelas penyebabnya.